

PERSEPSI REMAJA TENTANG LGBT (LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, DAN TRANSGENDER DI SMA SANTA LUSIA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2018

Erin Padilla Siregar
Akademi Kebidanan Harapan Mama Kabupaten Deli Serdang

ABSTRAK

Remaja adalah masa dimana seorang manusia sedang berada dalam masa pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seseorang dikatakan remaja jika ia sudah menginjak usia 17 tahun. Dan dalam usia ini seorang manusia biasanya ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya. Muncul berbagai macam gejala emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan transgender berdasarkan persepsi internal (pengetahuan, sikap) dan persepsi eksternal (social ekonomi gaya hidup dan lingkungan). Adapun lokasi penelitian ini adalah SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2018. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan instrument penelitian berupa data primer dengan menggunakan kuesioner. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 60 remaja dengan cara mengambil sampel menggunakan rumus (random sampling) secara acak sistematis, yang mana dari total jumlah populasi yaitu sebanyak 120 orang, peneliti mengambil dalam kelipatan 2. Pengolahan data dilakukan dengan cara editing, coding, dan tabulating. Kemudian di analisa dengan melihat persentase data yang telah terkumpul dan di sajikan dalam benyuk tabel dan dilanjutkan membahas hasil penelitian dengan menggunakan teori yang ada. Dari hasil penelitian persepsi remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender) di SMA Santalusia Kecamatan Seituan Kabupaten Deliserdang Tahun 2018 didapatkan hasil persepsi berdasarkan pengetahuan mayoritas dengan pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (46%), berdasarkan sikap mayoritas dengan sikap tidak setuju sebanyak 32 responden (53,3%), berdasarkan social ekonomi mayoritas dengan adanya social ekonomi tinggi sebanyak 36 responden (60,0 %), berdasarkan gaya hidup mayoritas responden dengan gaya hidup sebanyak 34 responden (56,7%), dan berdasarkan lingkungan responden mayoritas dengan lingkungan perkotaan sebanyak 27 responden (45,0%). Kepada remaja diharapkan untuk lebih banyak mencari informasi (Lesbian, Gay, Biseksual Dan Trasgender).

Kata Kunci : Persepsi, Remaja, LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)

Latar Belakang

Remaja yang menikmati masa mudanya dalam batas-batas kewajaran akan meninggalkan masa remaja dengan kesan-kesan dan pengalaman-pengalaman yang manis. Sedangkan bagi remaja yang lepas kendali dalam menikmati masa mudanya akan menjurus ke hal-hal yang berdampak negative seperti kenakalan yang berakibat pada perkelahian antar remaja,

narkoba, ataupun perilaku seksual remaja (Nasution, 2017).

Pada masa ini terjadi masa pubertas yang akan dilalui berupa kematangan emosional maupun seksualitasnya. Oleh karena itu, remaja memerlukan penilaian kesehatan secara komprehensif untuk memastikan bahwa remaja dapat melewati masa pubertasnya dengan lancar. Maturasi seksual merupakan masalah penting lainnya selama remaja. Semua remaja harus dinilai derajat maturitas seksualnya. Pemantauan

kemajuan derajat maturasi seksual merupakan komponen penting evaluasi proses pubertas yang telah berlangsung. Perubahan biologis, sosial dan kognitif selama masa remaja memiliki fokus pada perkembangan seksual. Merasa nyaman dengan satu jenis kelamin merupakan salah satu prinsip utama pada periode ini dan kemungkinan akan melibatkan berbagai pertanyaan dan eksperimen. Hampir setengah dari anak SMA pernah melakukan hubungan seksual. Sepuluh sampai 25% memiliki setidaknya satu kali pengalaman homoseksual. Meskipun banyak remaja memiliki pengalaman seksual dengan jenis kelamin yang sama, namun hanya sedikit sekali yang akhirnya memiliki orientasi seksual homoseksual. Ketika remaja mengembangkan orientasi seksual yang konsisten, hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor (sosial, keluarga, individu). Beberapa remaja melaporkan bahwa mereka yakin orientasi seksual mereka sejak usia remaja awal, sedangkan sisanya terjadi lebih lambat. Pada usia 18 tahun, hanya sebagian kecil remaja yang merasa tidak yakin akan orientasi seksual mereka (Wati, 2017).

Saat ini Indonesia dihebohkan dengan isu Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT). Perilaku LGBT adalah suatu bentuk perilaku negatif karena perilaku tersebut di pandang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku-perilaku tersebut dikatakan suatu bentuk perilaku penyimpangan seksual karena tidak sesuai dengan orientasi seksual yang seharusnya. Saat ini lesbian sudah terang-terangan menampakan keberadaan mereka, bahkan bukan hanya lesbian saja yang terang-terangan menampakan keberadaan mereka, kaum gay, biseksual dan transgender juga sedikit banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang membuat keberadaan mereka diketahui oleh masyarakat luas (Wati, 2017).

Sebuah lembaga survei asal Amerika menyatakan bahwa semenjak

tahun 2012 ada peningkatan sebesar 1.75 juta orang yang mengidentifikasi diri mereka sebagai LGBT. Lembaga survei ini menentukan angka melalui *sampel* acak dari 1.6 juta orang dewasa yang berusia diatas 18 tahun di Amerika selama 5 tahun terakhir. Jajak pendapat Galup yang dirilis pada 11 Januari 2017 menunjukkan lebih dari 10 juta orang dewasa di Amerika saat ini mengidentifikasi sebagai LGBT. Persentase LGBT ini naik dari 3,5 persen pada tahun 2012 menjadi 4,1 persen pada tahun 2016. Sedangkan Jumlah generasi yang mengidentifikasi sebagai LGBT meningkat dari 5,8 persen pada 2012 menjadi 7,3 persen pada 2016 (Agung, 2017).

Gerakan lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) sudah 'menjajah' hampir seluruh provinsi di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan pada 2012 menunjukkan bahwa terdapat 1.095.970 Lelaki berhubungan Seks dengan Lelaki (LSL) alias gay yang tersebar di semua daerah. Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah LSL terbanyak. Sebanyak 300.198 orang yang terindikasi merupakan gay. Dari jumlah tersebut, sebanyak 4.895 orang merupakan penderita HIV/AIDS. Sementara itu, Jawa Tengah memiliki penderita gay dengan jumlah 218.227. Dari jumlah itu, sebanyak 11.951 orang terindikasi merupakan penderita HIV/AIDS. Sedangkan DKI Jakarta sebanyak 27.706 warga ibu kota merupakan gay. Dari puluhan ribu gay di ibu kota, sebanyak 5.550 orang diduga menderita HIV/AIDS (Shalaby, 2016).

Data yang di himpun Ketua Pelaksana Harian Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bogor, jumlah kaum LGBT mencapai 900 orang. Rinciannya, golongan biseksual 311 orang, gay 235 orang dan transgender 38 orang. Populasi ini jumlahnya terus mengalami peningkatan seiring adanya fenomena pergeseran pandangan masyarakat Indonesia mengenai homoseksual (Wati, 2017).

Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi merupakan sesuatu yang harus diketahui dan dipahami oleh keluarga dan masyarakat, khususnya remaja. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk tahun 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Data WHO tahun 2014 memperkirakan kelompok remaja berjumlah 1.2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Pambudi, 2017).

Dari hasil survey awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang siswa SMA Santa Lusia dengan memberikan kuisioner yang berisikan persepsi tentang LGBT, Peneliti mendapatkan jawaban dari hasil tanya jawab dimana 8 dari siswa memiliki persepsi negatif terhadap LGBT dan 2 lainnya memiliki persepsi positif. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik meneliti "Persepsi Remaja Tentang LGBT di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) Tahun 2018."

Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah untuk meneliti Persepsi Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

Tujuan

Untuk mengetahui "Persepsi Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018"

Manfaat Penelitian

Diharapkan menjadi masukan dan menambah wawasan bagi remaja dini untuk lebih mengetahui tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender), agar bisa mencegah ataupun menghindari hal-hal yang menjadi dampak dari LGBT tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu bertujuan untuk mengetahui Persepsi Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tercatat sebanyak 120 siswa sepanjang tahun 2018, Teknik dalam penelitian ini adalah (*Random Sampling*) yaitu dengan cara kelipatan dari sampel sebelumnya yakni dengan cara peneliti mengambil kelipatan 2 dari populasi 120 sebagai berikut :

2,4,6,8,10,12,14,16,18,20,22,24,26,28,30,32,34,36,38,40,42,44,46,48,50,52,54,56,58,60,62,64,66,68,70,72,74,76,78,80,82,84,86,88,90,92,94,96,98,100,102,104,106,108,110,112,114,116,118,120.

Sehingga diperoleh sampelnya sebanyak 60 orang siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner yang diisi oleh responden sebanyak 10 pertanyaan.

1. Rumus yang digunakan adalah (Machfoedz, 2008).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase
- F : Jumlah Jawaban Yang Benar
- N : Jumlah Soal

Menurut Arikunto (2013) hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori :

- a. Baik : Hasil persentase 76%-100%
Jika responden menjawab pertanyaan (5-10)
- b. Kurang : Hasil persentase 56-75%
Jika responden menjawab pertanyaan (1-4)

Jumlah soal 10 dengan ketentuan nilai Benar nilai : 1, Salah nilai : 0

2. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey.

Dalam penggunaan skala likert terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu (Wawan, 2017)

- Pertanyaan Positif (+)
Skor 1 . Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
Skor 2. Tidak (setuju/baik) atau kurang
Skor 3. Ragu-ragu (cukup)
Skor 4. Setuju (Baik/suka)
Skor 5. Sangat (setuju/baik/ suka)
- Pertanyaan Negatif (-)
Skor 5 . Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
Skor 4. Tidak (setuju/baik) atau kurang
Skor 3. Ragu-ragu (cukup)
Skor 2. Setuju (Baik/suka)
Skor 1. Sangat (setuju/baik/ suka)

$$\text{Dengan rumus indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{y} \times 100$$

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Editing

Dilakukan pengecekan kelengkapan data yang terkumpul dan yang kurang atau salah diperbaiki dengan memeriksa atau melakukan pendataan ulang.

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian *code numeric* (angka)

terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

3. Memasukkan Data (Entry)

Memasukan data (*Entry*) adalah mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4. Tabulating

Tabulating adalah untuk mempermudah analisa dan pengolahan data serta mengambil kesimpulan terlebih dahulu, selanjutnya data yang dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisa data *univariate* (*analisa deskriptif*) bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisa *univariate* tergantung dari jenis datanya (Notoatmodjo, 2012 hlm : 182).

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian dengan judul Persepsi Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 adalah sebagai berikut.:

1. Pengetahuan Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender)

Tabel 4.1.
Distribusi Gambaran Persepsi Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) Berdasarkan Pengetahuan di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	17	28,33 %
Kurang	43	71,66%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 4.1. Dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan remaja tentang

LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) adalah kurang sebanyak 43 responden (71,66%). Dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 17 responden (28,33%).

2. Sikap Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender)

Tabel 4.2.

Distribusi Gambaran Persepsi Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) Berdasarkan Sikap di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

Sikap	Frekuensi	Presentase
Positif	24	40,0%
Negatif	36	60,0%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan dari tabel 4.2. dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas sikap negatif sebanyak 36 responden (60,0%). Dan minoritas sikap positif sebanyak 24 responden (40,0%).

3. Sosial Ekonomi Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender)

Tabel 4.3.

Distribusi Gambaran Persepsi Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) Berdasarkan Sosial Ekonomi di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

Sosial Ekonomi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	36	60.0%
Rendah	24	40.0%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan dari tabel 4.3. Diketahui dari 60 responden yang dikategorikan berdasarkan sosial ekonomi terhadap persepsi remaja terhadap LGBT dengan sosial ekonomi tinggi sebanyak 36 responden (60.0%) dan dengan sosial ekonomi rendah sebanyak 24 responden (40.0%).

4. Gaya Hidup Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender)

Tabel 4.4.

Distribusi Gambaran Persepsi Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) Berdasarkan Gaya Hidup di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

Gaya Hidup	Frekuensi	Presentase
Baik	34	56.7%
Buruk	26	43.3%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan dari tabel 4.4. Dari 60 responden diketahui bahwa mayoritas gaya hidup remaja terhadap persepsi tentang LGBT yang tergolong dalam kategori baik sebanyak 34 responden (56.7%) dan minoritas yang tergolong dengan gaya hidup buruk sebanyak 26 responden (43.3%).

5. Lingkungan Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender)

Tabel 4.4.

Distribusi Gambaran Persepsi Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) Berdasarkan Lingkungan di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

Lingkungan	Frekuensi	Presentase
Perdesaan	23	38,33%
Perkotaan	37	61,66%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan dari tabel 4.5 diketahui dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas lingkungan responden perkotaan dengan sebanyak 37 responden (61,66%), dan minoritas perdesaan responden sebanyak 23 responden (38,33%).

Pembahasan

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan keluarga tentang LGBT

(Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2018 pembahasannya sebagai berikut :

1. Persepsi Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.1. Dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) adalah kurang sebanyak 43 responden (71,66%). Dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 17 responden (28,33%).

Berdasarkan hasil penelitian Marlina Rahma (2018) bahwa responden mayoritas berpengetahuan kurang (58%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh pada persepsi remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender). Seperti diungkapkan oleh Handayani dalam penelitiannya, bahwa adanya pengetahuan tentang manfaat sesuatu hal dapat mempengaruhi niat untuk ikut dalam suatu kegiatan. Sehingga semakin baik pengetahuan responden tentang seksualitas maka akan semakin baik pula perilaku seksualnya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Rahma (2018), menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) adalah baik yaitu sebanyak 31 responden (51,66%).

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa pemahaman siswa terhadap tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) serta informasi yang didapat akan sangat berpengaruh pada pengetahuan siswa Hal ini sejalan dengan teori yang ada dimana semakin tingginya pendidikan akan mempengaruhi kemampuan

pengetahuan dan berfikir abstrak. Dan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa responden kurang paham tentang LGBT. Bahwa Pengetahuan siswa/siswi di SMA Swasta Santa Lusia kurang mengetahui tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) karena terbatas para siswa-siswi dalam menggunakan sosial media seperti televisi dan handpone yang membuat mereka kurangnya pengetahuan tentang LGTB (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender).

2. Berdasarkan Sikap

Berdasarkan hasil peneliti dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas sikap negatif sebanyak 36 responden (60,0%). Dan minoritas sikap positif sebanyak 24 responden (40,0%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Warsina Wati (2017) diperoleh hasil bahwa lebih dari setengahnya (56%) atau sebanyak 49 responden memiliki sikap yang positif yang menganggap bahwa LGBT adalah perilaku yang salah/ menyimpang.

Menurut peneliti penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsina Wati (2017). Karena seseorang dapat bersikap positif atau negatif, menolak atau menerima. Semakin matang cara berpikir seseorang maka akan semakin paham untuk menerima atau menolak terhadap sesuatu objek, seperti halnya kasus LGBT, dimana mayoritas tidak setuju dengan LGBT. Ini membuktikan sikap mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek yang bertentangan dengan pikiran, moral maupun spiritual.

Dalam lingkungan sekolah SMA Santa Lusia itu sendiri guru-guru selalu membuat pengarahan yang baik untuk sikap yang positif itu sendiri melalui pemberian siraman rohani melalui ceramah tentang agama dan doa setiap hari sabtu agung guna mengajarkan sikap yang bagaimana yang baik di pandangan agama dan baik di masyarakat dan sekelilingnya.

3. Berdasarkan Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil peneliti dari 60 responden berdasarkan sosial ekonomi terhadap persepsi remaja terhadap LGBT dengan sosial ekonomi tinggi sebanyak 36 responden (60.0%) dan dengan sosial ekonomi rendah sebanyak 24 responden (40.0%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Irawan (2016) mayoritas sosial ekonomi rendah (20%). Sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat.

Menurut asumsi peneliti, penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Irawan (2016) ini dimana persepsi remaja terhadap LGBT dengan mayoritas sosial ekonomi tinggi sebanyak 36 responden (60.0%), hal ini berkesinambungan dengan teori yang ada, dimana sosial ekonomi yang tinggi dapat menempatkan atau menetapkan seseorang pada kedudukan tertentu, seperti seseorang yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi akan memudahkan mengakses informasi yang berlebih, baik dari sosial media atau yang lainnya, sehingga ia dapat mengikuti informasi terbaru tanpa harus menunggu pelajaran atau informasi tersebut dan dari pihak sekolah pun mengizinkan semua siswa/ siswi SMA Santa Lusia menggunakan alat informasi seperti Henpone dan televisi saat dalam asrama walaupun di batasi untuk penggunaanya dengan peraturan waktu yang di tentukn oleh suster sebagai ibu

4. Berdasarkan Lingkungan

Berdasarkan hasil peneliti dari 60 responden menunjukkan bahwa lingkungan responden adalah perkotaan dengan 37 responden (61,66%) dan lingkungan perdesaan 23 responden (38,33%)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra Irawan (2016) mayoritas lingkungannya (60%). Dikarena lingkungan sebagai pemicu

akan rasa ketertarikannya dengan sesama jenis sehingga adanya LGBT.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Irawan (2016). Karena lingkungan pergaulan yang menjadi faktor awal mereka menjadi gay. Lingkungan juga dapat menjadi faktor pendukung terbentuknya LGBT. Karena Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

Menurut peneliti, hal ini sesuai dengan teori yang ada dimana lingkungan sangat berpengaruh terhadap persepsi seseorang, lingkungan dapat merubah persepsi seseorang. Dimana seseorang yang tinggal dalam pedesaan terlihat kebudayaan yang menjunjung tinggi moral dan spiritual, intraksi dan saling menghargai. Maka dari segi lingkungan dapat di lihat persepsi yang berbeda karena lingkungan berpengaruh terhadap persepsi seseorang karena bagi sebagian banyak siswa/ siswi tergolong dari lingkungan perkotaan itu juga dapat membantu mereka tidak ketinggalan informasi yang baik dan buruk dan saat mereka tinggal di sebuah asrama pun mereka tetap dapat mengerti tentang baik dan buruk yang ada di kemajuan zaman .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh peneliti tentang "Persepsi Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018" di dapatkan :

1. Dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) adalah kurang sebanyak 43 responden (71,66%). Dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 17 responden (28,33%).
2. dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas sikap negatif

- sebanyak 36 responden (60,0%). Dan minoritas sikap positif sebanyak 24 responden (40,0%).
3. Dari 60 responden diketahui bahwa berdasarkan sosial ekonomi terhadap persepsi remaja terhadap LGBT dengan sosial ekonomi tinggi sebanyak 36 responden (60,0%) dan dengan sosial ekonomi rendah sebanyak 24 responden (40,0%).
 4. Dari 60 responden diketahui bahwa gaya hidup remaja terhadap persepsi tentang LGBT adalah baik sebanyak 34 responden (56,7%) dan dengan gaya hidup buruk sebanyak 26 responden (43,3%).
 5. Dari 60 responden diketahui bahwa lingkungan responden adalah perkotaan dengan sebanyak 37 responden (61,66%), dan diperdesaan sebanyak 23 responden (38,33%).

Saran

Kepada remaja diharapkan untuk lebih banyak mencari informasi tentang (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, 2017. *Lebih Dari 10 Juta Generasi Milineal AS adalah LGBT*. (<https://tirto.id/lebih-dari-10-juta-generasi-milineal-as-adalah-lgbt-chfR>)
- Damayanti, R. 2015. *Pandangan masyarakat terhadap LGBT*. Depok <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/0bad8-4-laporan-lgbt-masyarakat.pdf>
- Didit, K. 2017. *Konsepsi Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender*. digilib.uinsby.ac.id/19559/
- Idris, F. 2016. *Propoganda LGBT di Indonesia*. <http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/minangwan-Seminar-LGBT-bagi-Tatanan-Sosial-Budaya-Bangsa-Indonesia-1457434559.pdf>
- Kholid, A. 2014. *Promosi Kesehatan Dengan Teori Pendekatan Prilaku, Media, dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kurinawan, A. 2015. <http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lingkungan-menurut-para-ahli/>
- Machfoedz I, (2010). *Metode Penelitian*. Fitramaya, Yogyakarta
- Nasution, M, S, P. 2017. *Persepsi Remaja Terhadap LGBT*. Bandung repository.unpas.ac.id/27901/
- Notoatmodjo S. 2010. *Metode Peeliiian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pambudi, R. 2017. *hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan respon mahasiswa terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender)* repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/12564/BAB%20I.pdf?...5..y
- Salaby, A. 2016. *Provinsi dengan Jumlah Gay Terbanyak*. (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/23/01eaq5394-ini-provinsi-dengan-jumlah-gay-terbanyak>)
- Sinyo, 2014. *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. digilib.unila.ac.id/9696/14/BAB%20II.pdf
- Sunaryo, D. 2016. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta.
- Wati, W, 2017. *Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Prilaku Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di SMAN Taman Sari Kabupaten Bogo*. (https://www.google.co.id/webhp?source=search_app&gws_rd=cr,ssl&ei=xnhDWfm9G8mBvwSsvqDwCg#q=buku+kia+menurut+ayu+wiratih+2013)
- Weksi Budiaji. *Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)* <https://samianstats.files.wordpress.com/2008/08/skala-likert.pdf>